

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DI DESA KAYU ABANG KECAMATAN ANGKINANG
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Pengajuan Skripsi

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

RAUDATUSSIFA

NPM : 2022549

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
AMUNTAI**

2025

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : RAUDATUSSIFA
NPM : 2022549
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KAYU ABANG KECAMATAN ANGKINANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama diatas untuk dilanjutkan ke pembimbing Skripsi pada program studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1

Siti Raudah., S.Sos., M.A.P., CHCM, CELM
NUPTK. 5733766667230302

Pembimbing 2

Mawarti, S.Sos., M.A.
NUPTK. 9439768669230332



Mengetahui

Pt. Kerja Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A

NIK. 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

Terwujudnya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., CIQaR., CIQnR selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A selaku Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Ibu Siti Raudah, S.Sos, M.AP., CHCM, CELM selaku pembimbing I proposal skripsi yang telah banyak meberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik dan lancar.
4. Ibu Mawarti, S.Sos. M.A selaku pembimbing II proposal skripsi yang telah banyak meberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik dan lancar.
5. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
6. Seluruh keluarga dan teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

7. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan adanya pendapat, saran, serta bimbingan dari semua pihak, kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan penulis selanjutnya.

Kandangan, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan Teoritis	13
C. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Tipe Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Desain Operasional Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Uji Kredibilitas Data	38
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Skema Bantuan PKH	3
Tabel 3.1	Informan Penelitian	34
Tabel 3.2	Desain Operasional Penelitian.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	30
------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat adalah perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan masyarakat mengalami perubahan. Pemahaman mengenai “kemiskinan” mestilah beranjak dari pendekatan berbasis hak (*right based approach*).

Kemiskinan merupakan masalah serius yang dialami oleh hampir semua negara berkembang, terutama di negara padat penduduk seperti Indonesia. Kemiskinan menjadi penghambat negara dalam proses pembangunan penduduk miskin di Indonesia. Kemiskinan harus di atasi bersama oleh pemerintah maupun masyarakat. Masalah kemiskinan tidak pernah luput dari perbincangan dan perhatian para cendekiawan, politisi bahkan pemuka agama. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari perspektif penghasilan rendah tetapi juga terkait dengan tingkat pendidikan dan kesehatan atau hidup di lingkungan yang tidak aman sehingga kurangnya peluang untuk mengoptimalkan kemampuan potensinya.

Melalui Kementrian Sosial, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengurangi permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang menegaskan bahwa setiap

warga negara berhak memperoleh kehidupan yang layak melalui penyelenggaraan kesejahteraan sosial oleh pemerintah dan masyarakat. Dinas Sosial, salah satu organisasi pemerintah yang bergerak di bidang sosial, bertugas melaksanakan program ini. Tujuan dari inisiatif ini adalah menciptakan jaring pengaman sosial bagi masyarakat miskin di Indonesia. Selain itu, pelaksanaan PKH juga merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, yang mengatur fakir miskin berhak mendapatkan bantuan sosial bersyarat guna menjamin pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Program Keluarga Harapan (PKH) pertama dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2007 dan dikatakan sebagai program unggulan nomor satu dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM), di mana skema pemberian bantuan dana PKH akan diberikan selama 1 tahun dalam 4 tahap, yaitu per 3 bulan.

Penerima bantuan PKH adalah RTSM sesuai dengan kriteria BPS tetapi tidak semua RTSM bisa menjadi peserta PKH. Program ini memberikan bantuan uang tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini yakni ibu hamil/nifas, memiliki anak balita dan anak sekolah yang menempuh tingkat SD/MI sederajat atau SMP/MTS sederajat, dan SMA/MA sederajat, Kesejahteraan Sosial dan ASPDB (Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat). Penerima bantuan

ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga bersangkutan (dapat bibi, nenek, atau kakak perempuan) menjadi penerima bantuan, karena program ini berusaha untuk membiayai kebutuhan. Akan tetapi penerimaannya mensyaratkan melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, dan meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin/teratur bagi anak-anak KPM yang memiliki usia SD-SMP-SMA.

Berikut adalah skema bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) per tahap penyalurannya dari Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Tabel 1.1
Data Skema Bantuan PKH 2021

No	Kategori	Indeks/Tahun	Indeks/Per3 Bulan
1.	Ibu Hamil	Rp. 3.000.000	Rp. 750.000
2.	Anak Usia Dini	Rp. 3.000.000	Rp. 750.000
3.	Anak Sekolah SD	Rp. 900.000	Rp. 225.000
4.	Anak Sekolah SMP	Rp. 1.500.000	Rp. 375.000
5.	Anak Sekolah SMA	Rp. 2.000.000	Rp. 500.000
6.	Lanjut Usia 60+	Rp. 2.400.000	Rp. 600.000
7.	Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000	Rp. 600.000

Sumber: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021

Bantuan dana PKH yang diberikan mempunyai kategori-kategori tertentu seperti di atas yang dinilai berhak mendapatkannya. Program perlindungan sosial ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup Keluarga Sangat Miskin (KSM) dengan syarat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM). Dengan pemberian akses ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perbaikan pada asuh belajar anak di rumah, prestasi belajar, kesehatan dan perilaku yang mendukung tercapainya kesejahteraan sosial.

Uang bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang terbagi dalam tiga komponen utama yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Untuk komponen pendidikan dana dipakai untuk membeli perlengkapan seperti seragam, sepatu, tas, dan buku anak sekolah, komponen ini membiayai kebutuhan sekolah anak hingga jenjang SMA. Komponen kesehatan, uang PKH diperuntukkan dapat memenuhi gizi bayi, balita, ibu hamil, membeli perlengkapan dan kebutuhan kesehatan, transportasi untuk mengakses fasilitas kesehatan. Sedangkan untuk komponen kesejahteraan sosial untuk lansia dan penyandang disabilitas berat diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti membeli makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, akses pelayanan sosial seperti fasilitas kesehatan, perawatan, dan pendampingan yang dibutuhkan, serta untuk meringankan beban ekonomi.

Kemiskinan menjadi indikator utama dalam meningkatkan pembangunan suatu daerah, terlebih bagi Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sesuai dengan data dari badan pusat statistik, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 8.14 ribu dengan persentasi 3,38% pada tahun 2024. Adapun juga berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2025 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan perkiraan jumlah penduduk miskin sebanyak 7,55 ribu dengan persentasi 3,12%. Dibandingkan dengan tahun 2024 tingkat kemiskinan tahun 2025 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami penurunan sebesar 0,26%. Dari hasil Susenas BPS tahun 2025 ini tingkat kemiskinan di

Kabupaten Hulu Sungai Selatan masuk daerah keempat terendah dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kecamatan Angkinang pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini telah mulai dilaksanakan pada tahun 2008. Dan kecamatan angkinang memiliki 11 desa yaitu ; Desa Angkinang, Desa Angkinang Selatan, Desa Bakarung, Desa Bamban, Desa Bamban Selatan, Desa Bamban Utara, Desa Kayu Abang, Desa Taniran Kubah, Desa Taniran Selatan, Desa Tawia, Desa Telaga Sili-Sili. Dari 11 desa tersebut, peneliti terfokus pada desa Kayu Abang,

Berdasarkan data desa, jumlah penduduk Desa Kayu Abang tercatat sebanyak 2.292 jiwa dengan 787 kepala keluarga yang terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) termasuk juga Keluarga Penerima Manfaat. Adapun jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH sebanyak 75 orang dengan rincian di RT 01 sebanyak 8 KPM, RT 02 sebanyak 22 KPM, RT 03 sebanyak 25 KPM, RT 04 sebanyak 20 KPM. dengan pembagian bantuan setiap 3 bulan sekali sebanyak 4 tahap setiap tahunnya.

Kriteria penerima PKH yaitu terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), benar-benar termasuk keluarga miskin yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, serta memiliki anggota keluarga yang masuk dalam komponen wajib. Komponen tersebut mencakup ibu hamil atau menyusui, anak usia dini (0-6 tahun), anak usia sekolah (SD-SMA) yang terdaftar dalam Dapodik, lanjut usia di atas 60 tahun, atau penyandang disabilitas berat. Selain itu keluarga penerima PKH wajib mematuhi ketentuan, seperti memastikan anak bersekolah secara teratur, melakukan

pemeriksaan kesehatan ibu hamil, balita, serta memanfaatkan dana bantuan untuk kebutuhan pokok bukan untuk hal yang merugikan. Namun kenyataan di lapangan di Desa Kayu Abang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH belum sepenuhnya berjalan sesuai ketentuan.

Di Desa Kayu Abang, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Tujuan awal program ini adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui bantuan bersyarat, terutama untuk pendidikan dan kesehatan. Namun kenyataan masih terdapat kendala, seperti tidak meratanya penerima bantuan, adanya keluarga yang mampu tetapi terdata mendapatkan bantuan sehingga hal ini mengakibatkan adanya ketidaktepatan sasaran penerima dan membuat tujuan program belum optimal.

Selain itu, terdapat juga di mana nama penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kayu Abang terhapus dari daftar penerima karena permasalahan administrasi maupun persoalan lainnya. Hal ini menimbulkan keresahan dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, terutama bagi keluarga yang merasa masih sangat membutuhkan bantuan tersebut. Tidak sedikit keluarga yang merasa telah memenuhi syarat sebagai penerima, namun tiba-tiba tidak lagi tercatat dalam data. Penghapusan ini terjadi akibat ketidaksesuaian data kependudukan, perubahan status sosial-ekonomi keluarga, hingga tidak tercatatnya anak penerima dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Akibatnya, meskipun keluarga tersebut secara nyata masih membutuhkan bantuan, mereka kehilangan hak sebagai penerima PKH.

Pada Desa Kayu Abang juga terdapat penerima yang di hapus karena terbukti menyalahgunakan dana PKH. Bantuan yang semestinya dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar keluarga miskin justru dialihkan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif atau bahkan aktivitas yang merugikan seperti judi online. Dalam hal ini pemerintah bersama pihak terkait, termasuk PPATK, melakukan pengawasan dan penindakan dengan menghapus penerima yang menyalahkan dana. Tindakan ini menunjukkan adanya upaya pemerintah menjaga tujuan program agar berada pada jalurnya.

Meskipun terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya program di Desa Kayu Abang, PKH tetap dapat dirasakan oleh sebagian keluarga penerima. Salah satunya terlihat pada bidang pendidikan dan kesehatan anak. Ada bukti bahwa sebagian keluarga penerima PKH mulai lebih memperhatikan kehadiran anak di sekolah serta akses layanan kesehatan di posyandu maupun puskesmas. Hal ini tidak lepas dari adanya syarat pencairan dan PKH yang mewajibkan pemenuhan komponen Pendidikan dan kesehatan. Namun demikian di Desa Kayu Abang tidak semua penerima patuh terhadap kewajiban tersebut, masih ditemukan keluarga yang mengabaikan komitmen sehingga tujuan utama PKH untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan di Desa Kayu Abang, maka di dapat permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak sesuai pemanfaatan dana PKH, yang seharusnya diarahkan untuk mendukung akses pendidikan anak sekolah, layanan kesehatan ibu hamil, balita serta peningkatan kesejahteraan sosial, justru digunakan untuk kebutuhan diluar ketentuan program. Di Desa Kayu Abang juga ditemukan penerima yang mengalokasikan dana PKH untuk membeli bahan pangan, membayar hutang, dan keperluan lain yang tidak termasuk dalam tujuan utama program. Kondisi ini mengakibatkan penyaluran dana PKH menjadi kurang optimal.
2. Kurang tepatnya sasaran yang menerima bantuan PKH ini, seperti ada beberapa penerima yang tidak sesuai kriteria yang saat ini memiliki kondisi ekonomi lebih baik, mempunyai aset yang memadai, sementara sebagian masih banyak masyarakat miskin yang terabaikan dan protes tentang mereka yang tidak masuk dalam keluarga penerima manfaat dalam program tersebut. Karena dari mereka yang mendapatkan ada yang termasuk golongan mampu.
3. Ketidakkuratan data penerima bantuan seperti anak sekolah yang datanya tidak terbaca pada sistem dapodik akibat kesalahan input, sehingga membuat penerima tertunda untuk pencairan. Selain persoalan teknis terdapat juga adanya penerima manfaat yang namanya dihapus secara permanen dari daftar karena terindikasi terlibat dalam aktivitas judi online, hal ini diketahui melalui kerja sama Kementrian Sosial dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang terdeteksi adanya aliran dana bantuan yang digunakan untuk aktivitas perjudian.

Melihat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka secara sederhana penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Harapan (PKH) Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**

B. Fokus Penelitian

Adapun permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan)”. Maka untuk mengukur Efektivitas program tersebut difokuskan kepada beberapa aspek permasalahan menurut Campbell J,P (Mutiarin dan Zainudin, 2021 : 96-97) sebagai berikut :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan yang menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini di rumuskan yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik khususnya di bidang Administrasi Pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan sebagai masukan dalam upaya peningkatan Efektivitas dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang. Serta referensi bagi penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nor Elsa Rahman (2021), dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Sungai Pinang dan Desa Pandulangan)". Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas PKH di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. *Pertama*, pada aspek keberhasilan program dengan indikator kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja pada Desa Sungai Pinang belum efektif sosialisasi yang dilakukan tokoh masyarakat dan masyarakat luas serta aparat desa maupun RT tidak dilakukan dengan baik. Sedangkan pada Desa Pandulangan belum efektif sosialisasi yang dilakukan hanya 1 kali baik dengan penerima manfaat PKH, masyarakat luas maupun aparat desa serta RT. *Kedua*, pada aspek keberhasilan sasaran dengan indikator kesesuaian rencana dengan tujuan yang dicapai baik pada Desa Sungai Pinang dan Desa Pandulangan belum efektif karena bantuan PKH banyak didapati oleh masyarakat yang memang sudah mampu sedangkan masyarakat yang tidak mampu banyak yang belum mendapatkan bantuan. *Ketiga*, Pada aspek kepuasan terhadap program dengan indikator kepuasan mendapatkan program baik pada Desa Sungai Pinang

maupun pada Desa Pandulangan sudah efektif karena penerima bantuan PKH merasa senang dan puas. *Keempat*, tingkat input dan output dengan indikator *Standar Operasional Procedure* (SOP) baik pada Desa Sungai Pinang maupun pada Desa Pandulangan sudah efektif karena sesuai alur pelaksanaan PKH. *Kelima*, pencapaian tujuan menyeluruh dengan indikator ketercapaian tujuan program belum efektif, karena pada Desa Sungai Pinang program PKH tingkat kesehatan pada balita belum dapat meningkatkan taraf hidup kesehatan dikarenakan adanya stunting dan untuk pada Desa Pandulangan komponen pendidikan masih ada yang tidak memenuhi komitmen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: kurangnya koordinasi dengan aparat pemerintah, terdapat tekanan dari pihak lain dalam masyarakat, partisipasi tingkat pendidikan rendah, kurangnya pendamping PKH, sumber daya yang belum diperbarui, dan minimnya pola pikir KPM.

2. Mardiana (2021), dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong”. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan PKH di Desa Takulat Kabupaten Tabalong belum efektif. *Pertama*, pada sub variabel keberhasilan program pada indikator proses mekanisme penyaluran bantuan berjalan dengan baik terdapat kerjasama antar berbagai pihak dalam penyaluran bantuan PKH pada komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. *Kedua*, pada sub

variabel keberhasilan sasaran pada indikator pencapaian tujuan belum tercapai pada komponen pendidikan hal ini dapat terlihat dari kehadiran sekolah anak penerima program masih rendah, pada komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial sudah efektif. *Ketiga*, pada sub variabel kepuasan terhadap program pada indikator kepuasan pengguna ada kebutuhan dana belum puas pada komponen pendidikan bantuan yang diberikan masih kurang, pada komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial sudah efektif. *Keempat*, pada sub variabel tingkat input dan output, pada indikator kesesuaian dana pada komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial sudah efektif, pada indikator penggunaan dana yang didapat pada komponen pendidikan belum sesuai peraturan, pada komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial sudah sesuai peraturan. *Kelima*, pada sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh pada indikator meningkatkan kesejahteraan pada komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial sudah efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan PKH di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong adalah : *Pertama*, faktor penghambat seperti penyalahgunaan dana bantuan. *Kedua*, faktor pendukung adanya sosialisasi tentang PKH dan adanya konsisten para pelaksana dalam bertindak tegas dalam pelaksanaan PKH.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata bahasa inggris yakni Effective yang berarti tercapainya suatu pekerjaan dan perbuatan yang direncanakan.

Efektivitas adalah suatu keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditemukan, efektivitas disebut efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada kamus besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibat, pengaruhnya) dapat diartikan dapat membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi. Organisasi biasanya berada dalam lingkungan yang bergejolak dengan sumber data yang terbatas. Lingkungan yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan tersebut akan mempengaruhi efektivitas organisasi.

Berdasarkan Ensiklopedi Umum Administrasi (Mutiarin dan Zainuddin, 2021:95) menyatakan bahwa efektivitas berasal dari kata kerja efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena mungkin hasil dicapai dengan penghamburan material, juga berupa pikiran, tenaga, waktu maupun benda lainnya. Kata efektivitas sering diikuti dengan kata efisiensi, dimana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Suatu yang efektif belum tentu efisien, demikian juga sebaliknya suatu yang efisien belum tentu efektif. Dengan demikian istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan efisien adalah hasil dari usaha yang telah dicapai lebih besar dari usaha yang dilakukan.

Menurut Caster I, Bernard (Mutiarin dan Zainudin, 2021:96) efektivitas adalah ‘tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama’.

Menurut Drucker dan Nuruddin (Mutiarin dan Zainudin, 2021:96), menyatakan bahwa efektivitas berarti ‘melakukan sesuatu yang benar atau sejauhmana kita mencapai tujuan’.

Menurut Handoko (Mutiarin dan Zainudin, 2021:96), menyatakan bahwa efektivitas adalah ‘kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan’.

Menurut Komaruddin (Mutiarin dan Zainudin, 2021:96), mengemukakan bahwa efektivitas adalah ‘suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu’.

The Liang Gie (Mutiarin dan Zainudin, 2021:97-98) berpendapat efektivitas merupakan ‘keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana dikehendaki’.

Menurut Hidayat (Mutiarin dan Zainudin, 2021:98), efektivitas adalah ‘suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai’. Dimana makin besar persentasi target yang di capai, makin tinggi efektivitasnya.

Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas diatas, dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang di capai. Suatu program dikatakan efektif apabila usaha dan tindakan yang

dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

2. Model-Model Pengukuran Efektivitas

Menurut Campbell J,P (Mutiarin dan Zainudin, 2021:96-97), pengukuran efektivitas secara umum yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan Program
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.
- b. Keberhasilan Sasaran
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kepuasan Terhadap Program
Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
- d. Tingkat Input dan Output
Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.
- e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh
Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.

Gibson et.al (Mutiarin dan Zainudin, 2021:98) menyimpulkan kriteria efektivitas suatu kegiatan dalam tiga indikator yang berdasarkan ada jangka waktu yaitu :

- a. Efektivitas jangka pendek meliputi produksi (*production*), efisien (*efficiency*), dan kepuasan (*satisfaction*);
- b. Efektivitas jangka menengah meliputi kemampuan menyesuaikan diri (*adaptiveness*) dan mengembangkan diri (*development*);
- c. Efektivitas jangka Panjang : keberlangsungan (*sustainability*).

3. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas Parta Setiawan. yaitu;

- a. Pendekatan Pencapaian Tujuan (*goal attainment approach*)

Pendekatan pencapaian tujuan mengasumsi bahwa organisasi adalah kesatuan yang dibuat dengan sengaja, rasional, dan mencari tujuan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan yang berhasil menjadi sebuah ukuran yang tepat tentang keefektifan. Namun demikian agar pencapaian tujuan bisa menjadi ukuran yang sah dalam mengukur keefektifan organisasi, asumsi-asumsi lain juga harus diperhatikan. Pertama, organisasi harus mempunyai tujuan akhir. Kedua, tujuan-tujuan tersebut harus diidentifikasi dan ditetapkan dengan baik agar dapat dimengerti. Ketiga, tujuan-tujuan tersebut harus sedikit saja agar mudah dikelola. Keempat, harus ada consensus atau kesepakatan umum mengenai tujuan-tujuan tersebut.

- b. Pendekatan Sistem (*system approach*)

Pendekatan sistem terhadap efektifitas organisasi mengimplikasikan bahwa organisasi terdiri dari sub-sub bagian yang saling berhubungan. Jika salah satu sub bagian ini mempunyai performa yang buruk, maka akan timbul dampak yang negative terhadap performa keseluruhan sistem. Keefektifan membutuhkan

kesadaran dan interaksi yang berhasil dengan konstituensi lingkungan. Manajemen tidak boleh gagal dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan para pelanggan, pemasok, lembaga pemerintahan, serikat buruh, dan konstituensi sejenis yang mempunyai kekuatan untuk mengacaukan operasi organisasi yang stabil. Kekurangan yang paling menonjol dari pendekatan sistem adalah hubungannya dengan pengukuran dan masalah apakah cara-cara itu memang benar-benar penting. Keunggulan akhir dari pendekatan sistem adalah kemampuannya untuk diaplikasikan jika tujuan akhir sangat samar atau tidak dapat diukur.

c. Pendekatan Konstituen-Strategis (*strategic-constituencies approach*)

Pendekatan konstituensi-strategis memandang orang organisasi secara berbeda. Organisasi diasumsikan sebagai arena politik tempat kelompok-kelompok yang berkepentingan bersaing untuk mengendalikan sumber daya. Dalam konteks ini, keefektifan organisasi menjadi sebuah penilaian tentang sejauh mana keberhasilan sebuah organisasi dalam memenuhi tuntutan konstituensi kritisnya yaitu pihak-pihak yang menjadi tempat bergantung organisasi tersebut untuk kelangsungan hidupnya di masa depan.

d. Pendekatan Nilai-nilai Bersaing (*competing-values approach*)

Nilai-nilai bersaing secara nyata melangkah lebih jauh dari pada hanya pengakuan tentang adanya pilihan yang beraneka ragam. Pendekatan tersebut mengasumsikan tentang adanya pilihan yang beraneka ragam. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa

berbagai macam pilihan tersebut dapat dikonsolidasikan dan diorganisasi. Pendekatan nilai-nilai bersaing mengatakan bahwa elemen tersebut dapat dikombinasikan sedemikian rupa sehingga menciptakan kumpulan dasar mengenai nilai-nilai bersaing. Masing-masing kumpulan tersebut lalu membentuk sebuah model keefektifan yang unik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi, menurut A Syadzy diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Organisasi

Hubungan yang sifatnya relative tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

b. Karakteristik Lingkungan

Mencakup dua aspek. Pertama adalah lingkungan ekstern, yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

c. Karakteristik Pekerja

Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi, jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

d. Karakteristik Manajemen

Merupakan strategi dan mekanisme kerja yang di rancang untuk mengondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapa. Kebijakan dan praktik manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi, dalam melaksanakan kebijakan dan praktik manajemen.

5. Konsep Program Keluarga Harapan

Konsep kesejahteraan sosial merupakan tujuan akhir dari tercapainya Program Keluarga Harapan. Dengan dilaksanakannya Program Keluarga Harapan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, serta kesehatan masyarakat khususnya Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, karena Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan.

Sedangkan menurut undang-undang Nomor 11 tahun 2019 tentang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material,

spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

a. Definisi Program Keluarga Harapan

Salah satu kebijakan pemerintah dalam menyelesaikan kemiskinan yang ada di Indonesia adalah dengan membentuk Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pemberian bantuan sosial besyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Adapun yang dimaksud dari Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan syarat KPM yang menerima bantuan tersebut diharuskan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dimana persyaratan tersebut berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu: *pertama* untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan Pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. *Kedua* mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. *Ketiga* menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial. *Keempat* mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. *Kelima* mengenalkan manfaat dan produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga manfaat.

1) Pelaksana Program Keluarga Harapan

PKH (Pedoman PKH Tahun 2019 :25) sebagai program prioritas nasional dilaksanakan oleh kementerian sosial RI dan bekerjasama dengan mitra kerja, antara lain:

- a) Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI berperan mengkoordinasi penyelenggaraan seluruh program penanggulangan kemiskinan.
- b) Kementerian PPN/Bappenas, berperan dalam perencanaan serta monitoring dan evaluasi program.
- c) Kementerian Keuangan RI, sebagai bendahara urusan negara memberikan dukungan anggaran dan regulasi penyaluran bantuan sosial.
- d) Kementerian Kesehatan RI, berperan sebagai penyedia layanan kesehatan dan membantu pelaksanaan verifikasi kesehatan.
- e) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementerian Agama RI, berperan sebagai penyedia layanan kependidikan dan membantu pelaksanaan verifikasi Pendidikan.
- f) Kementerian Komunikasi dan Informasi RI, berperan dalam pelaksanaan sosialisasi PKH secara nasional.
- g) Kemetrian Dalam Negeri RI, berperan dalam memfalitasi penertiban data kependudukan KPM PKH.

- h) Badan Pusat Statistik (BPS), berperan dalam pelaksanaan pendataan kemiskinan untuk Basic Data Terpadu.
- i) Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berperan dalam dukungan PKH secara langsung melalui alokasi dana dampingan (sharing) Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

2) Tujuan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019:25-26) bertujuan untuk :

- a) Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- c) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- d) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
- e) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

3) Sasaran Program Keluarga Harapan

Sasaran PKH (Pedoman Pelaksana PKH Tahun 2020:4) merupakan “Keluarga yang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang dikelola oleh pusat data dan informasi (pusdatin), kementerian sosial RI.

Keluarga tersebut harus memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial untuk ditetapkan sebagai KPM PKH”.

4) Kriteria Penerima Manfaat PKH

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

a) Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:22-23) komponen kesehatan adalah sebagai berikut:

(1) Ibu hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan atau berada dalam masa menyusui.

(2) Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari hari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

b) Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:23) komponen Pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum

menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat Pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/MTs sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

c) Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:23) komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

(1) Lanjut usia

Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

(2) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kestabilitasnya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

d) Hak KPM Program Keluarga Harapan

Keluarga Penerima Manfaat PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:24) berhak mendapatkan:

- (1) Bantuan sosial PKH;
- (2) Pendampingan sosial PKH;
- (3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial; dan

- (4) Program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

e) Kewajiban KPM Program Penerima Harapan

Kewajiban peserta PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:24) terdiri atas enam hal sebagai berikut:

- (1) Komponen Kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui , anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas/layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan;
- (2) Komponen Pendidikan terdiri anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif;
- (3) Komponen Kesejahteraan Sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali;
- (4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan;
- (5) Seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya, kecuali jika terjadi keadaan kahar (force majeure);

(6) KPM yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi. Mekanisme sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen.

f) Besaran Bantuan PKH

Besaran dana bantuan PKH 2025 berdasarkan kategori penerima yang dicairkan sebanyak 4 kali dalam setahun diklasifikasikan seperti berikut ini:

- (1) Ibu hamil/nifas/menyusui akan mendapatkan bantuan sebesar Rp3.000.000 per tahun (Rp750.000 per tahap)
- (2) Anak usia dini 0-6 tahun akan mendapatkan bantuan sebesar Rp3.000.000 per tahun (Rp750.000 per tahap)
- (3) Para penyandang disabilitas berat mendapatkan Rp2.400.000 per tahun (Rp600.000 per tahap)
- (4) Dan lanjut usia 60 tahun ke atas akan mendapatkan Rp2.400.000 per tahun (Rp600.000 per tahap)
- (5) Selain itu, pendidikan anak SD/Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp900.000 per tahun (Rp225.000 per tahap)
- (6) Pendidikan anak SMP/Sederajat akan mendapatkan Rp1.500.000 per tahun (Rp375.000 per tahap)
- (7) Dan pendidikan anak SMA/Sederajat akan mendapatkan Rp2.000.000 per tahun (Rp500.000 per tahap)

Bantuan dana yang akan diberikan tersebut, maksimal untuk 4 orang dalam satu keluarga penerima bantuan. Peserta PKH 2025 harus masuk ke dalam kategori keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

g) Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Mekanisme pelaksanaan PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:26-35) dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Perencanaan
- (2) Pertemuan awal dan validasi
- (3) Penetapan KPM PKH
- (4) Penyaluran bantuan sosial
- (5) Pemutakhiran data
- (6) Verifikasi komitmen
- (7) Pendampingan
- (8) Transformasi kepesertaan.

Mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH secara non tunai meliputi:

- (1) Pembukaan rekening Bantuan Sosial PKH
- (2) Sosialisasi dan edukasi
- (3) Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera
- (4) Proses penyaluran Bantuan Sosial PKH
- (5) Penarikan dan Bantuan Sosial PKH
- (6) Rekonsiliasi hasil penyaluran Bantuan Sosial PKH

- (7) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyaluran
Bantuan Sosial PKH

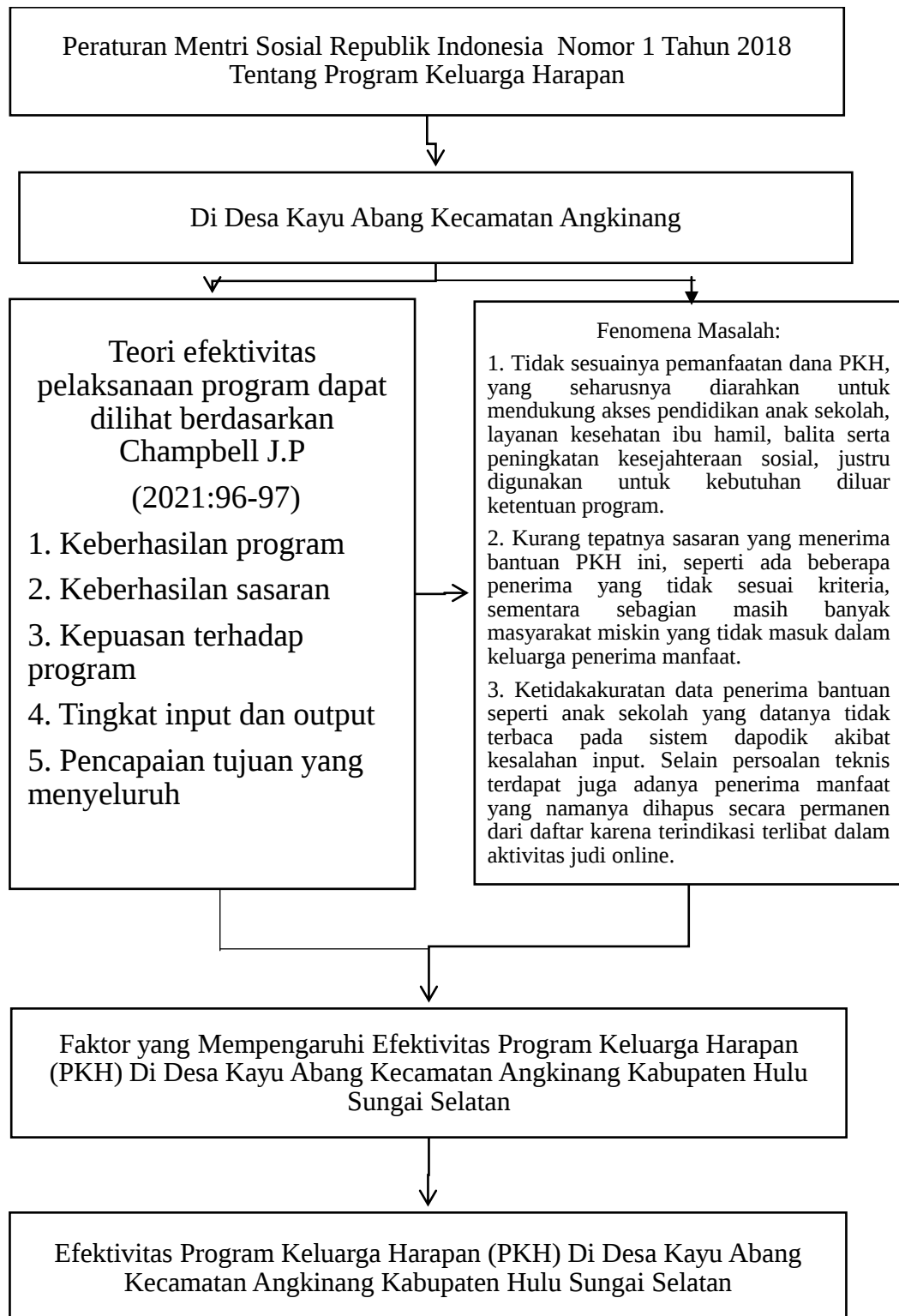
C. Kerangka Pemikiran

Pada Pedoman Umum PKH (2021:26), Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-Negara Berkembang. Penanggulangan kemiskinan di Indonesia perlu didukung dengan program yang dapat mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin sehingga efektivitas suatu organisasi dapat tercapai. Salah satu program kemiskinan tersebut adalah Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan maka akan dibahas tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti kemukakan , maka pengkaji mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan akan dilakukan penelitian dengan berdasarkan pada Teori Efektivitas menurut Champbell J.P (Mutiarin dan Zainudin, 2021:96-97), yaitu Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output, Pencapaian Tujuan yang Menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan memberikan gambar terhadap kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kayu Abang, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 7191.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono, (2024:18) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh sesuai dengan kenyataan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Ibrahim (2018:59) “Penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi Ketika penelitian tersebut

dilakukan. Dengan metode ini, peneliti hanya perlu menggambarkan realitis objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak, tidak mengada-ada, apalagi memanipulasi variabel sebagaimana pada metode eksperimen”.

Menurut Sahya Anggara, (2015:21) penelitian deskriptif yaitu “penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam”. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.

Jadi yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian adalah berkenaan dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Kayu Abang Kecamatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu gambaran, informasi, dan fakta terkait dengan apa yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ada 2 data yaitu:

a. Data Primer

Menurut Ibrahim (2018:68) “Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian”.

b. Data Sekunder

Menurut Ibrahim (2018:68) “Data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian untuk memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian. Data sekunder adalah gejala informasi, fakta, dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansinya”.

2. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam (Ibrahim 2018:67), ‘Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, Partisipasi, teman, dan guru dalam penelitian’.

a. Informan

Informan adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam memilih informan, peneliti menggunakan *Teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sumber sampel data dari pertimbangan tertentu. Satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Adapun informan penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kordinator PKH (Program Keluarga Harapan) Kabupaten Hulu Sungai Selatan	1 Orang
2.	Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) Desa Kayu Abang	1 Orang
3.	Kepala Desa Kayu Abang	1 Orang
4.	Sekretaris Desa Kayu Abang	1 Orang
5.	Kasi Keuangan Desa Kayu Abang	1 Orang
6.	Kasi Kesejahteraan Desa Kayu Abang	1 Orang
7.	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kayu Abang	6 Orang
Total		12 Orang

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Secara menyeluruh desain operasional penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini, mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka dirancanglah Desain Operasional Penelitian untuk mengukur baik buruknya satu konsep. Dalam penelitian ini, desain operasional penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Menurut Campbell J.P (Mutiarin dan Zainudin, 2021:96-97)	1. Keberhasilan Program	a. Kemampuan operasional b. Mekanisme kegiatan
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Ketepatan sasaran b. Prosedur dalam menentukan sasaran
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Pemenuhan kebutuhan program b. Kepuasan terhadap pelaksanaan program
	4. Tingkat Input dan Output	a. Pencapaian target b. Dampak program
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Ketercapaian tujuan program b. Penilaian organisasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, dkk (2020:120-121), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan memperhatikan atau melihat secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh data dan informasi terkait objek yang diamati.

Menurut Sukmadinata dalam (Hardani, dkk, 2020:124-125) menyatakan bahwa “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan”.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2024:297) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas”.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi terkait suatu topik tertentu. Informasi yang diperoleh dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan,

rekaman audio, maupun video-visual. pengumpulan data dengan tanya jawab antara responden dengan peneliti.

Menurut Najir dalam (Hardani, dkk, 2020:138), memberikan pengertian “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2024:304) mendefinisikan interview sebagai berikut “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan bukti dan keterangan yang relevan, seperti gambar, kutipan, potongan koran, dokumen tertulis, atau bahan referensi lainnya.

Menurut Hardani, dkk (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain”.

Menurut Sugiyono dalam (Hardani, dkk, 2020:150) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2024:320) Analisis data kualitatif adalah “bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan triangulasi, ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Teknik analisis ini juga untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2024:323-329) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

H. Uji Kreadibilitas Data

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan *member check*. (Sugiyono, 2024:365-371)

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dapat dan diurutkan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4. Analisis kasus negative

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Didalam penelitian ini digunakan bahan referensi seperti foto-foto dan dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan membercheck

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan di sepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Anonim. 2011. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- Anonim. 2018, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- A Syadz (<http://eprints.walisongo.ac.id.pdf>) (online)
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Dalam Angka 2025*. Kandangan: BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (online). Tersedia: [/https://web-api.bps.go.id/](https://web-api.bps.go.id/)
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Ibrahim, M. A. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Info Hukum. 2025. *Jadwal Lengkap Pencarian Bansos PKH Tahun 2025, Begini Cara Cek Penerimaannya*. (online). Tersedia: [https://fahum.umsu.ac.id/infojadwal-lengkap-pencairan-penerimaannya-bansos-pkh-tahun-2025-begini-cara-cek- /](https://fahum.umsu.ac.id/infojadwal-lengkap-pencairan-penerimaannya-bansos-pkh-tahun-2025-begini-cara-cek-/) .
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2019. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: UPPKH Pusat.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2020. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: UPPKH Pusat.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2021. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: UPPKH Pusat.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2021. *Program Keluarga Harapan (PKH)*, (online). Tersedia: <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>.
- Mardiana. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Maulana, Erwin., & Puteri Anggraini Oktaviany. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Puri Kecamatan Raren Batuah Kabupaten Barito Timur. *Al 'Idara Balad* Vol. 5 No. 2, hlm 34-41.
- Mutiarin, Dyah & dan Arif Zainudin. 2021. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nor Elsa Rahman. (2021). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi*

Kasus Desa Sungai Pinang dan Desa Pandulangan). Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Parta Setiawan, 2021. *Pengertian Efektivitas Organisasi – Faktor, Pendekatan, Tujuan, Sistem, Nilai, Para Ahli*, (online). Tersedia: <https://www.gurupendidikan.co.id/faktor-efektivitas-organisasi/>.

Rahmah, S., Handayani, R., & Sugianor. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di DEsa Hakurung Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kebijakan Publik* Vol. 1, No.4, hlm 962-972.

Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai*.